

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melalui tahap wawancara dengan para partisipan dan pengolahan data, peneliti menarik beberapa kesimpulan, yaitu: Seluruh partisipan tidak memiliki seluruh indikator kompetensi komunikasi antarbudaya. Seluruh partisipan memiliki motivasi dan kembali mengingat motivasi serta tujuan awal mereka ketika memilih Sekolah Terpadu Pahoia sebagai institusi untuk melanjutkan studi. Motivasi ini kemudian menjadi kompetensi komunikasi antarbudaya yang paling penting untuk dimiliki dalam proses adaptasi. Pada bagian *knowledges*, seluruh partisipan memiliki *self-knowledge* dan *others-knowledge*, sehingga mereka telah mampu memahami diri dan orang lain yang baru mereka kenal. Namun, pada bagian *linguistic knowledge* hanya terdapat tiga partisipan yang memiliki kemampuan dasar berbahasa Mandarin, sehingga salah satu partisipan diminta untuk mengikuti kelas tambahan wajib dari Sekolah Terpadu Pahoia. Pada bagian kemampuan, seluruh partisipan memiliki *intercultural listening skill*, tetapi hanya dua partisipan yang dapat menjalin komunikasi dengan individu lain secara fleksibel (*communication flexibility*) dan hanya dua partisipan yang dapat menoleransi ambiguitas yang terjadi dalam komunikasi antarbudaya.

Kesimpulan berikutnya dilihat dari segi hambatan komunikasi antarbudaya, adalah partisipan hanya mendapatkan sedikit hambatan dalam komunikasi antarbudaya. Partisipan tidak mengabaikan perbedaan yang ditemui di sekolah yang baru dan menyadari perbedaan yang dialami. Seluruh partisipan juga merasa bahwa nilai yang ditanamkan oleh Sekolah Terpadu Pahoia tidak melanggar adat kebiasaan yang selama ini mereka pegang, mengingkar nilai yang ditanamkan adalah nilai-nilai kebaikan yang universal. Meskipun demikian, tiga dari empat partisipan pernah terjebak dalam stereotip yang memengaruhi proses adaptasi mereka dan menimbulkan rasa waswas dan takut.

Kesimpulan ketiga terkait tahapan adaptasi pola kurva-U adalah, tidak semua partisipan melalui keempat tahapan adaptasi. Terdapat dua partisipan yang mengalami *honeymoon phase*, sedangkan dua lainnya tidak mengalami *honeymoon phase*. Tidak adanya *honeymoon phase* dalam proses adaptasi dua partisipan merupakan suatu hal yang umum, karena tiap individu memiliki pengalaman dan cara menghadapi situasi baru yang berbeda. Pada *culture shock phase*, seluruh partisipan mengaku pernah mengalami gegar budaya. Gegar budaya yang dialami oleh partisipan disebabkan oleh dua faktor, yaitu: penerapan nilai moral *Dì Zì Guī* yang kompleks (budaya salam, pengambilan nilai dalam bahasa Mandarin, penerapan atribut sekolah yang berganti tiap bulan) dan pembelajaran bahasa Mandarin yang intensif (Kehadiran guru dari Taiwan & Tiongkok, tuntutan untuk menggunakan bahasa Mandarin di kelas). Pada *recovery phase* seluruh partisipan memiliki caranya masing-masing untuk dapat bangkit dari gegar budaya yang dialami. Pada *adjustment phase*, tiga dari empat partisipan merasakan perasaan senang dan lega karena telah berhasil menemukan cara adaptasi yang sesuai. Sedangkan partisipan ketiga menemukan dirinya merasa netral.

Kesimpulan terakhir terkait durasi proses yang dialami oleh keempat partisipan juga beragam. Keberagaman ini disebabkan oleh tiap partisipan memiliki sifat yang berbeda dalam berproses dan menghadapi perubahan. Partisipan pertama dan kedua membutuhkan waktu satu semester (6 bulan), partisipan ketiga membutuhkan waktu 1-2 bulan, dan partisipan keempat membutuhkan waktu 3-4 bulan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

- 1) Penelitian berikutnya disarankan menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data untuk melihat keseharian peserta didik di institusi pendidikan secara langsung.
- 2) Selain itu, penelitian berikutnya disarankan untuk dapat menganalisis partisipan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kelas 2 SMA –

Kuliah), sehingga mendapatkan gambaran mengenai proses adaptasi serta pengalaman gegar budaya yang lebih luas.

5.2.2 Saran Praktis

- 1) Kepada peserta didik di Sekolah Terpadu Pahoa, disarankan untuk dapat menentukan tujuan dan terus memotivasi diri untuk dapat meraih tujuan tersebut. Hal ini akan mempermudah proses adaptasi dan cara peserta didik dalam menghadapi berbagai gegar budaya yang mungkin dihadapi.
- 2) Nilai moral *Di Zi Guī* merupakan nilai moral universal yang sangat baik jika dipraktikan. Oleh karena itu, seluruh partisipan disarankan untuk dapat memahami dan fokus mempelajari nilai moral *Di Zi Guī* sebagai bekal ketika memasuki lingkungan masyarakat

5.2.3 Saran Sosial

- 1) Melalui penelitian ini, masyarakat umum disarankan untuk dapat menyadari perbedaan budaya yang diajarkan oleh setiap institusi pendidikan. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memilih institusi pendidikan dengan budaya tertentu yang sesuai.
- 2) Selain itu, masyarakat umum juga disarankan untuk dapat terbuka, memilih, serta memilah berbagai budaya baru yang ada di dalam suatu lingkungan masyarakat yang baru pula.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A